

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah olahan tembakau antara lain cerutu, rokok filter/kretek, shisa (rokok arab) dan rokok pipa/panjang (Kemenkes, 2018). Merokok menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan aktifitas menghisap rokok. Perokok aktif adalah orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin walaupun hanya 1 (satu) batang sehari atau orang yang menghisap rokok hanya sekedar menghembuskan asap walau tidak dihisap masuk ke paru-paru (Kemenkes, 2019). Ciri-ciri fisik seorang perokok, yaitu gigi kuning karena nikotin, kuku kotor karena nikotin, mata pedih, sering batuk-batuk, mulut dan napas bau rokok (Dinkes, 2017).

Prevalensi perokok diIndonesia masih tinggi, Pada tahun 2018 prevalensi merokok pada usia ≥ 10 tahun secara nasional adalah 28,8% (Riskesdas, 2018). Menurut WHO, pada tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa penggunaan tembakau masih tinggi diIndonesia baik pada orang dewasa maupun remaja. Prevalensi orang dewasa tidak menunjukkan penurunan selama periode 5 tahun ini, sedangkan prevalensi merokok dikalangan remaja usia 10-19 tahun melonjak dari 7,2% pada 2013 dan menjadi 9,1% pada tahun 2018, terjadi peningkatan 20%. Data terbaru dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019 mengungkapkan bahwa 40,6% siswa Indonesia (usia 13-15 tahun) dari tiga anak laki – laki dan satu dari lima anak perempuan pernah menggunakan produk tembakau. Mahasiswa saat ini sekitar 19,2% merokok dan diantara mereka 60,6% tidak dicegah untuk membeli rokok karena usia mereka dan dua pertiganya sudah dapat membeli rokok dalam bentuk batang tunggal (WHO, 2020).

Dari segi kesehatan, rokok mengandung 4000 zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti nikotin dan tar yang dapat membuat ketagihan, dan zat ini juga bersifat karsinogenik bahkan formalin. Merokok dapat menyebabkan 25 penyakit (Kemenkes, 2011). Rokok dapat mempengaruhi kadar hemoglobin, karena salah satu kandungan dalam rokok adalah karbon monoksida. Ketika seseorang merokok maka karbon monoksida akan masuk ke paru paru mengalir ke

alveoli kemudian masuk ke aliran darah. Gas karbon monoksida yang masuk kedalam tubuh melalui sistem pernapasan terdifusi melalui saluran alveolar bersama oksigen setelah larut dalam darah, karbon monoksida akan berikatan dengan hemoglobin membentuk karboksihemoglobin. Dalam aliran darah karbon monoksida memiliki ikatan yang kuat pada hemoglobin sehingga merokok dapat menyebabkan peningkatan ikatan hemoglobin dengan karbon monoksida dibanding dengan oksigen (WHO, 2010). Karboksihemoglobin dapat mengakibatkan penurunan kemampuan hemoglobin untuk mengantarkan oksigen ke jaringan. Untuk mengatasi penurunan transportasi oksigen ini, tubuh perokok akan meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuhnya (Leifert, J.A, 2008). Menurut Harmening (2012) dalam Mariani (2018), merokok dapat menyebabkan terjadinya polisitemia sekunder, terutama pada perokok berat. Seorang perokok mengalami defek transportasi oksigen yang dapat disebabkan oleh intoksikasi karbon monoksida yang bersifat kronik, akibatnya tubuh mengalami hipoksia jaringan. Untuk merespon keadaan tersebut tubuh meningkatkan produksi eritropoietin untuk memproduksi eritrosit lebih banyak sehingga mengakibatkan terjadinya polisitemia (Mariani, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moozeyyian Fadhly Namik (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin darah seorang pria perokok dan bukan perokok. Dimana rata rata menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pada pria perokok lebih tinggi (24,3 g/100 ml) dibandingkan dengan kadar hemoglobin pada pria bukan perokok (17,2 g/ 100 ml). Peningkatan ini terjadi karena reflek dari mekanisme kompensasi tubuh akibat rendahnya kadar oksigen yang berikatan dengan hemoglobin akibat digeser oleh karbon monoksida yang mempunyai daya ikat lebih kuat, sehingga tubuh akan meningkatkan proses hematopoiesis lalu terjadi peningkatan produksi hemoglobin, akibat dari rendahnya tekanan parsial oksigen (PO_2) di dalam tubuh (Namik, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok

Aktif?''.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar hemoglobin pada perokok aktif.

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kadar Hemoglobin pada perokok aktif
2. Mengetahui pengaruh merokok terhadap kadar hemoglobin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang hematologi dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca tentang pengaruh peningkatan karbon monoksida dalam tubuh terhadap kadar hemoglobin yang dapat disebabkan oleh merokok.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian dari penelitian ini adalah hematologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan kadar hemoglobin pada perokok aktif. Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan mempelajari hasil penelitian terdahulu pada jurnal ilmiah, artikel, atau buku yang berkaitan dengan gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif. Seluruh artikel atau jurnal ilmiah yang meneliti tentang kadar hemoglobin pada perokok aktif maupun perokok pasif merupakan populasi. Sedangkan, kadar hemoglobin pada perokok aktif merupakan sampel.